

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara optimal, serta membentuk karakter pribadi yang baik.¹ Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.² Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter dan kemampuan untuk berinteraksi dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Salah satu mata pelajaran yang mengajak peserta didik untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat adalah pembelajaran tentang keragaman budaya, karena materi ini mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan hidup bersatu dalam keragaman, yang dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, diintegrasikan ke dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *Social Studies*. Hakikat IPS menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), yaitu IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam.³ Artinya, IPS merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial yang tujuannya dibuat untuk

¹ Apriliyanti, Siva. dkk, Catatan Pendidikan Indonesia : Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal Of*

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No 20 Tahun 2003. p. 2.

³ Eka Susanti dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. (Medan: CV . Widya Pusputa, 2018), p.2

pembelajaran di sekolah dan universitas. IPS untuk pendidikan merupakan versi sederhana dan terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang disesuaikan untuk setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan IPS memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, untuk menanamkan nilai-nilai religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, dan peduli dengan lingkungan sosial.⁴ Lebih penting lagi, IPS mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia dalam membangun kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis dan menghadapi berbagai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan IPS mengembangkan kemampuan peserta didik agar berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan di lingkungan sosial. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai dinamika sosial, mengambil keputusan yang tepat, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan keterampilan dan nilai-nilai sosial seperti kolaborasi, toleransi, saling bantu dan kepedulian sosial melalui pengetahuan intelektual dan pengalaman yang positif.

IPS dirancang dalam dunia pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS memiliki tujuan dalam kehidupan, yaitu mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.⁶ Tujuan tersebut memberikan pemahaman dan kesadaran peserta didik yang jelas akan pentingnya pendidikan IPS, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPS memfasilitasi peserta didik untuk paham bagaimana membentuk interaksi dengan orang lain, terhadap lingkungan bermasyarakat, serta membekali

⁴ Rahmad. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Oktober 2016. Volume 3, Issue 1, Pages:

⁵ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. (Sleman: Komojoyo Press, 2021). p. 5

⁶ Silvina Novianti, dkk. Literature Review: Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2023, Volume 7, Issue 6, pages: 3654-3662

peserta didik dengan menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang multikultural.

Tujuan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang harus dicapai antara guru dan peserta didik tentunya telah ditentukan. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran secara holistik apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar, tetapi dipengaruhi juga oleh seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep yang diajarkan. Jika peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap konsep yang diajarkan, maka hasil belajarnya akan mencerminkan kedalaman pemahaman tersebut.⁷ Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah memahami konsep dari materi yang diajarkan. Pemahaman konsep memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam pembelajaran IPS tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman konsep peserta didik mengenai kehidupan sosial, budaya dan lingkungannya. Pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS ditekankan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep tidak hanya menuntut peserta didik untuk tahu tetapi peserta didik juga harus mengetahui, menguasai, memahami dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan hingga mengarah pada taraf memanfaatkan apa yang telah peserta didik pahami.⁸ Pemahaman konsep IPS menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik. Pemahaman konsep IPS adalah kemampuan untuk mengerti makna dari pokok pengertian abstrak dalam mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dari sejumlah disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial,

⁷ Ria Indrawati dan Iin Purnamasari. Analisis Kajian Teori Pengembangan Media Diorama Tentang Kegiatan Ekonomi Di Lingkungan Sekitar Pada Muatan IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Pena Edukasi*. Agustus 2024, Volume 2, Issue 4, pages: 185-189

⁸ Kori Sundari dan Septian Andriana. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *pedagogik*. September 2018. Volume 6, Issue 2. Pages: 109-116

dan masalah sosial.⁹ Pentingnya pemahaman konsep IPS menjadi tujuan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, serta mampu menerapkan pengetahuan IPS pada lingkungan sekitarnya di kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep memberikan peserta didik untuk menguasai, mencerna dan memahami makna dari konsep yang diajarkan dengan menerapkannya dalam konteks yang sesuai. Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar secara ideal dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan eksplorasi. Pembelajaran juga diharapkan mampu membantu peserta didik memahami konsep secara bermakna, tidak hanya menghafal materi, tetapi mengaitkannya dengan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV-A di SDN Kenari 07 menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Peserta didik cenderung pasif, mengalami kesulitan dalam memahami konsep, serta kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil tes mata pelajaran IPS pada topik keragaman budaya, dimana terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Tabel 1. 1 Rekap Hasil Tes Mata Pelajaran IPS

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	N	60	Tidak tuntas
2	A	20	Tidak tuntas
3	K	40	Tidak tuntas
4	D	60	Tidak tuntas
5	S	1	Tidak tuntas
6	B	90	Tuntas
7	G	30	Tidak tuntas
8	T	60	Tidak tuntas
9	K	30	Tidak tuntas

⁹ Umi Latifah. Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model Active Learning Tipe Index Card Match pada Peserta didik Kelas VA SD Ngoto. 2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
10	O	50	Tidak tuntas
11	F	40	Tidak tuntas
12	B	60	Tidak tuntas
13	K	20	Tidak tuntas
14	S	80	Tuntas
15	E	50	Tidak tuntas
16	H	50	Tidak tuntas
17	A	50	Tidak tuntas
18	A	20	Tidak tuntas
19	R	80	Tuntas
20	E	70	Tidak tuntas
21	M	70	Tidak tuntas
22	S	80	Tuntas
23	A	60	Tidak tuntas
24	Z	30	Tidak tuntas
25	I	30	Tidak tuntas
26	A	50	Tidak tuntas
27	R	20	Tidak tuntas
28	A	20	Tidak tuntas
29	A	30	Tidak tuntas
30	R	40	Tidak tuntas
31	N	20	Tidak tuntas
32	A	75	Tuntas

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yaitu 75, hanya sekitar 15,62% dari 32 peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas KKTP. Di sisi lain, sebanyak 27 peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai yang berada di bawah standar kelulusan tersebut.¹⁰ Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas IV di SDN Kenari 07 mengenai pembelajaran IPS pada topik keragaman budaya. Secara keseluruhan, para peserta didik mengungkapkan bahwa materi IPS sulit dipahami, serta suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat peserta didik cepat merasa jenuh saat guru menjelaskan.¹¹

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di kelas IV-A, terlihat bahwa peserta didik tampak kurang aktif dan tidak terlibat

¹⁰ Hasil wawancara guru kelas IV-A di SDN Kenari 07

¹¹ Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV-A di SDN Kenari 07

berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melihat ketertarikan yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Sikap pasifnya ini muncul karena peserta didik tidak dilibatkan secara maksimal dalam proses belajar, yang mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk berpartisipasi secara lebih aktif. Kegiatan Pembelajaran masih bersifat *Teacher-Centered* yang penyampaian materinya cenderung monoton dan hanya berbentuk teks.¹² Selain *Teacher-centered* pembelajaran yang dilakukan juga kurang eksploratif yang menyebabkan peserta didik tidak diberikan ruang untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami konsep. Rendahnya pemahaman konsep ini membuat peserta didik kesulitan mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, serta kurang mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Hal tersebut menjadi sebab konsep-konsep IPS yang diajarkan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik, sehingga pemahaman peserta didik sulit didapatkan. Proses pembelajaran IPS cenderung belum melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari secara mendalam. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik kelas IV-A SDN Kenari 07/ peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan konsep, memberi contoh dan menyimpulkan materi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi perlu penerapan model pembelajaran yang lebih sesuai agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan kondisi kelas serta kebutuhan peserta didik, sehingga pemahaman konsep IPS dapat meningkat dengan lebih efektif. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan mengedepankan pengalaman belajar sangat berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses

¹² Hasil Observasi Pembelajaran di kelas IV-A di SDN Kenari 07

penemuan dan eksplorasi yang dilakukan oleh peserta didik sendiri.¹³ Dengan mempertimbangkan preferensi belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Peserta didik tidak hanya diperintahkan untuk menghafal, tetapi juga dituntut untuk memahami pembelajaran dengan menemukan sendiri apa yang dipelajari dan membangun pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya.

Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar menemukan suatu konsep dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan kognitif.¹⁴ Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi alternatif yang tepat karena mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang sederhana. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan, model ini dapat memperkuat pemahaman konsep, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir ilmiah yang penting dalam pembelajaran IPS.

Model *Discovery Learning* secara tersirat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan berpikir kritis. Selain itu, model ini juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam merumuskan kesimpulan atau memahami materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik. Seperti penelitian yang dilakukan Risma Hayati Fauziah dan kawan-kawan pada tahun 2024, dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* yang didukung oleh video memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep. Pemahaman konsep peserta

¹³ Musyawir, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Sumatera Utara: PT. Mifindi Mandiri Digital, 2022). p. 126

¹⁴ Suhartina. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 1 Enrekang. 2024.

didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, peserta didik mampu memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik melalui proses belajar IPS menggunakan model *Discovery Learning* yang dibantu video. Dengan demikian, model *Discovery Learning* yang didukung video ini terbukti lebih unggul dan cukup efektif dalam memperbaiki pemahaman konsep peserta didik selama pembelajaran IPS.¹⁵

Penelitian melalui model *Discovery Learning* juga dilakukan oleh Wilda Agnesia Panjaitan dan kawan-kawan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bukti dari hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik serta rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh di setiap siklus.¹⁶ Selain itu Penelitian lain dilakukan oleh Nispi Syahbani pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dalam hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Discovery Learning*. Dibuktikan dengan adanya peningkatan mulai dari tahap siklus I ke tahap siklus II.¹⁷

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan nilai atau ketuntasan belajar. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah peningkatan pemahaman konsep IPS pada materi keragaman budaya di kelas IV sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Kenari 07 pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

¹⁵ Risma Hayati Fauziah, Ani Nur Aeni dan Nurdinah Hanifah. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Video terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 2024, Volume 4, Issue 2, pages: 515-523

¹⁶ Wilda Agnesia Panjaitan, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 2020. Volume 4, Issue 4, pages: 1350 -1357

¹⁷ Nispi Syahbani, dkk. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024. Volume 6, Issue 2, pages: 1160 - 1167

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SDN Kenari 07 materi Keragaman Budaya. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyelesaikan permasalahan secara mendalam dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Kenari 07” .

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka identifikasi area pada penelitian ini adalah pembelajaran IPS di kelas IV-A SDN Kenari 07. Sementara itu, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembelajaran IPS melalui model *Discovery Learning*
2. Meningkatkan pemahaman konsep materi keragaman budaya dalam pembelajaran IPS melalui model *Discovery Learning*
3. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model *Discovery Learning*
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep IPS melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area di atas, agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas ke arah lain, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas IV-A SDN Kenari 07 materi Keragaman Budaya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi area dan fokus penelitian dan pembahasan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS pada materi keragaman budaya kelas IV-A di SDN Kenari 07?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Kenari 07 dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar materi keragaman budaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman baru bagi kepala sekolah di SDN Kenari 07 mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum sekolah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sehingga dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna

b. Bagi Guru

Untuk membantu memberikan ide bagi guru dalam melaksanakan dan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran IPS

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya melalui model *Discovery Learning*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan menjadi bahan kajian lebih lanjut dengan konteks yang berbeda

